

MENGGALI MAKNA IDENTITAS BANGSA DALAM DINAMIKA GLOBALISASI : STUDI KASUS PADA GENERASI MUDA DI PROGRAM STUDI AGRONOMI FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS JEMBER

Irvani Nurrohmi Fajriati¹, Ratna Endang Widuatie², Adelia Rindi Safitri³, Qonita Rufaida Rifai⁴

irvaninurrohmi@gmail.com¹, ratnaendang.sastra@unej.ac.id²,
adeliarindisafitri8045@gmail.com³, astutiyulia169@gmail.com⁴

Universitas Jember

ABSTRAK

Globalisasi membawa dampak yang begitu kompleks terhadap identitas dari bangsa itu sendiri, termasuk untuk generasi muda pada bidang pertanian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemahaman dan untuk penguatan terhadap identitas kebangsaan di kalangan mahasiswa pada Program Studi Agronomi sebagai generasi muda yang ikut berperan dalam ketahanan pangan nasional. Metode pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus yang dilakukan dengan cara wawancara yang mendalam, observasi partisipatif, dan menganalisis dokumen terhadap 70 mahasiswa di Universitas Jember Fakultas Pertanian. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa globalisasi itu mempengaruhi identitas bangsa melalui praktik terhadap kebudayaan-tradisi di pertanian seperti mitigasi yang berbasis lokal dapat menjadi sarana untuk penguatan identitas. Studi kasus ini dapat disimpulkan bahwa generasi muda di program studi agronomi itu memerlukan pendekatan “global” atau memadukan dengan kemajuan global, nilai-nilai lokal melalui integrasi kurikulum yang berbasis kearifan lokal dan program pengabdian terhadap masyarakat. Rekomendasi dari kebijakan dapat mencakup penguatan mata kuliah kewarganegaraan dengan studi kasus pertanian serta dapat di kolaborasikan dengan kampus komunitas dalam pelestarian budaya secara agraris.

Kata Kunci: Identitas Bangsa, Globalisasi, Generasi Muda, Agronomi, Kearifan Lokal.

ABSTRACT

Globalization has a complex impact on the identity of the nation itself, including the younger generation in the agricultural sector. This research aims to analyze understanding and to strengthen national identity among students in the Agronomy Study Program as the younger generation who play a role in national food security. The method in this research uses a qualitative approach with case studies carried out by means of in-depth interviews, participatory observation, and analyzing documents on 70 students at the University of Jember, Faculty of Agriculture. The results of this research show that globalization influences national identity through the practice of cultural traditions in agriculture, such as local-based mitigation, which can be a means of strengthening identity. From this case study, it can be concluded that the young generation in the agronomy study program needs a "global" approach or combining global progress, local values through the integration of a curriculum based on local wisdom and community service programs. Recommendations from the policy could include strengthening citizenship courses with agricultural case studies and collaborating with community colleges in agrarian cultural preservation.

Keywords: National Identity, Globalization, Young Generation, Agronomy, Local Wisdom.

PENDAHULUAN

Globalisasi telah mengubah identitas kebangsaan di Indonesia. Arus dari informasi teknologi, dan budaya global yang mampu menciptakan dinamika untuk pemahaman para generasi muda tentang pentingnya nilai-nilai nasionalisme. Hal ini dapat menjadi tantangan tersendiri untuk mahasiswa karena mereka tidak hanya dituntut untuk menguasai teknis

tetapi juga berperan sebagai penjaga kedaulatan pangan yang berbasis kearifan lokal (Nazamuddin et al, 2021). Menurut Wibowo dan Pratama (2022) bahwa studi yang sebelumnya itu menunjukkan bahwa 67% mahasiswa dari fakultas pertanian menganggap tradisi yang agraris itu sebagai bagian daripada identitas bangsa, namun hanya 42% yang secara aktif itu terlibat dalam pelestarian dari tradisi. Pengaruh dari globalisasi digital sendiri dapat berpotensi menggeser makna dari identitas bangsa melalui nilai-nilai yang agraris (Anderson, 2020).

Globalisasi itu ditandai dengan berkembang pesatnya teknologi informasi dan komunikasi, identitas bangsa menghadapi sebuah tantangan yang sangat kompleks. Proses dari globalisasi ini tidak hanya membawa pengaruh positif atau kemajuan, tetapi juga membawa dampak buruk juga kepada nilai-nilai lokal maupun nasional. Indonesia memiliki kekayaan budaya di pertanian yang menjadi bagian dari identitas bangsa. Hal ini, yang terdapat indikasi adanya pergeseran nilai di kalangan generasi muda jaman sekarang, kebanyakan mereka sekarang kurang memahami akar dari kebudayaan lokal (Dewi et al, 2023).

Penelitian dan pemilihan pada Program Studi Agronomi ini sebagai basis untuk penelitian guna mengkaji makna tentang identitas bangsa melalui dinamika globalisasi pada generasi muda. Sektor pertanian ini merupakan tulang punggung ketahanan pangan secara nasional yang pada saat ini menghadapi tantangan besar akibat dari globalisasi, mulai dari dominan benih hybrid impor sehingga terdapat perubahan pada pola konsumsi masyarakat. Pertanian tradisional seperti sistem subak di Bali atau huma di Sunda yang mempresentasikan tentang kearifan lokal yang kini sudah mulai terancam tergerus arus globalisasi, sehingga menjadi medium yang sangat penting untuk memahami perubahan identitas budaya. Penelitian ini dapat menjadikan pendekatan secara etnografi untuk dapat mengamati komunitas para petani muda, wawancara yang mendalam tentang pilihan hidup mereka, serta analisis tentang kebijakan pangan secara nasional.

Penelitian menunjukkan generasi muda termasuk mahasiswa, cenderung lebih terpapar budaya global melalui media sosial dan platform secara digital. Hal tersebut, mengakibatkan memudarnya apresiasi terhadap praktik pertanian tradisional yang merupakan fondasi dari identitas Indonesia. Banyak pemuda pedesaan yang lebih memilih bekerja di sektor jasa maupun industri perkotaan daripada meneruskan tradisi dari keluarga yang menjadi petani. Padahal, di sektor pertanian itu tidak hanya berperan dalam ketahanan pangan, tetapi juga menjadi simbol dari kearifan lokal yang telah secara turun-temurun menjadi bagian dari budaya bangsa Indonesia.

Di sisi lain, globalisasi membuka peluang untuk memodernisasikan sektor pertanian dengan cara menggunakan teknologi yang terkini, seperti smart farming dan drone, tanpa harus meninggalkan nilai-nilai lokal. Jika para generasi muda ini dapat menggabungkan inovasi teknologi dengan kearifan lokal tradisional, maka identitas bangsa Indonesia dapat diperkuat di tengah arus globalisasi. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang tidak hanya mengajarkan keterampilan dari teknis pertanian, tetapi juga harus ditanamkan kesadaran akan pentingnya melestarikan warisan budaya yang agraris ini sebagai bagian dari identitas nasional.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh globalisasi terhadap pemahaman identitas kebangsaan di kalangan mahasiswa agronomi?
2. Bagaimana pengaruh media sosial dalam membentuk pandangan mahasiswa agronomi terhadap budaya Indonesia di era globalisasi?
3. Bagaimana mahasiswa agronomi menyadari dan tertarik terhadap budaya agraris sebagai bagian dari identitas bangsa?

Tujuan

1. Untuk mengetahui pengaruh globalisasi terhadap pemahaman identitas kebangsaan di kalangan mahasiswa.
2. Untuk mengetahui pengaruh media sosial dalam membentuk pandangan mahasiswa agronomi terhadap budaya Indonesia di era globalisasi.
3. Untuk mengetahui ketertarikan mahasiswa agronomi terhadap budaya agraris sebagai bagian dari identitas bangsa.

METODE

Penelitian yang digunakan gabungan dari metode kualitatif dan kuantitatif. Tujuan metode penelitian kuantitatif ini untuk mengembangkan model-model matematis, teori-teori serta hipotesis yang berhubungan terhadap sebuah fenomena yang tujuannya menentukan hubungan antar variabel dalam suatu populasi (Ali, 2022). Survei kuantitatif itu dilakukan untuk pemetaan pada pola pemahaman identitas bangsa secara luas, kemudian dilanjutkan dengan tahap kualitatif melalui wawancara secara mendalam. Kombinasi ini mampu memberikan sebuah Gambaran secara umum sekaligus pemahaman yang lebih mendalam. Penelitian dilakukan di Universitas Jember Fakultas Pertanian pada Program Studi Agronomi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara pengisian kuisisioner, untuk mengukur pemahaman dan keterlibatan terhadap budaya.

Penggunaan metode ini juga didasarkan pada kompleksitas topik yang diteliti, yakni pemahaman identitas bangsa dan keterlibatan budaya. Isu ini tidak dapat sepenuhnya dijelaskan hanya dengan angka atau statistik, karena menyangkut aspek-aspek nilai, emosi, dan interpretasi personal yang hanya dapat digali melalui pendekatan kualitatif. Oleh karena itu, sinergi antara data kuantitatif dan kualitatif memungkinkan peneliti mendapatkan gambaran yang lebih utuh dan holistik. Data kualitatif dalam makalah ini diasumsikan bahwa peneliti lapangan telah mengumpulkan informasi dalam bentuk catatan-catatan lapangan, catatan yang didikte, atau rekaman (Fadilla dan Wulandari, 2023).

Pada pelaksanaannya, pengisian kuisisioner dilakukan secara daring, menyesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu responden. Instrumen kuisisioner telah melalui tahap uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa setiap butir pertanyaan dapat mengukur secara tepat indikator yang dimaksud. Penelitian ini juga mempertimbangkan konteks sosial dan budaya lokal di lingkungan Universitas Jember, yang terletak di wilayah Tapal Kuda, Jawa Timur. Wilayah ini dikenal memiliki keragaman budaya dan nilai-nilai lokal yang masih cukup kuat. Menjadikannya latar yang menarik untuk menelusuri bagaimana identitas bangsa dipahami oleh generasi muda yang hidup di antara tradisi dan arus modernitas. Hasil penelitian tidak hanya relevan dalam lingkup akademik, tetapi juga dapat menjadi masukan kebijakan dalam bidang pendidikan kebangsaan dan pelestarian budaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas tentang bagaimana globalisasi memengaruhi identitas kebangsaan generasi muda, khususnya mahasiswa Program Studi Agronomi di Universitas Jember. Dalam konteks ini, identitas bangsa tidak hanya dipahami sebagai konsep yang abstrak, tetapi juga sebagai praktik yang konkret melalui pelestarian budaya agraris lokal. Penelitian menunjukkan bahwa globalisasi membawa kemajuan dalam teknologi dan informasi serta potensi pelemahan nilai-nilai budaya lokal di sisi lain. Hal ini menjadi tantangan serius bagi generasi muda, terutama mahasiswa agronomi yang berperan dalam sektor strategis ketahanan pangan nasional. Globalisasi dapat menciptakan jarak antara

generasi muda dengan akar budaya agraris yang menjadi bagian penting dari identitas bangsa Indonesia.

A. Pengaruh Globalisasi terhadap Pemahaman Identitas Kebangsaan Mahasiswa Agronomi

Globalisasi menjadi arus yang membawa perubahan besar dalam cara individu memandang dunia, termasuk dalam membentuk pemahaman terhadap identitas kebangsaan (Gita, 2023). Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa agronomi umumnya memiliki kesadaran terhadap pentingnya identitas bangsa Indonesia, namun dalam dinamika globalisasi, terjadi berbagai bentuk interaksi yang mempengaruhi cara pandangan mereka terhadap budaya lokal dan nasional.

Berdasarkan data kuesioner, sebagian besar responden sangat setuju bahwa identitas bangsa mencerminkan budaya dan nilai-nilai lokal. Hal ini terlihat dari mayoritas respon yang menyebutkan bahwa Pancasila, bahasa Indonesia, dan keragaman budaya merupakan elemen utama dari identitas bangsa. Sebagai contoh salah satu responden menyatakan bahwa “identitas kebangsaan Indonesia mencakup Pancasila, semboyan Bhineka Tunggal Ika, dan Bahasa Indonesia yang menjadi pemersatu seluruh warga negara Indonesia, terlepas dari keberagaman.”

Namun, dalam pertanyaan terkait pengaruh globalisasi, terungkap bahwa 25% mahasiswa merasa lebih akrab dengan budaya asing dibandingkan dengan budaya lokal (Jadidah, 2023). Situasi ini menunjukkan bahwa adanya tantangan nyata dalam mempertahankan eksistensi identitas lokal ditengah dominasi budaya asing yang lebih mudah diakses melalui media sosial dan teknologi digital. Meskipun demikian, sebagian responden menunjukkan ketidaksetujuan terhadap anggapan bahwa globalisasi menurunkan minat mereka terhadap budaya lokal. Hal ini menandakan bahwa mahasiswa masih memiliki daya saring terhadap budaya asing.

B. Peran Teknologi dan Media Sosial dalam Menyikapi Budaya

Teknologi dan media sosial menjadi saluran utama dalam interaksi budaya di era globalisasi. Teknologi dan media sosial memberikan akses yang tak terbatas bagi individu dan komunitas untuk berpartisipasi dalam proses produksi dan konsumsi budaya (Farisal et al, 2024). Teknologi dan media sosial memiliki peran dalam penyebaran berbagai budaya di era global. Media sosial memungkinkan terjadinya pertukaran budaya secara instan antarnegara, seperti musik, tarian, gaya berpakaian, gaya hidup, dan makanan dari suatu negara dapat dikenal luas melalui jejaring sosial. Selain sebagai saluran pertukaran budaya, teknologi dan media sosial memiliki peran dalam transformasi nilai dan identitas budaya. Masuknya budaya global dapat mempengaruhi cara pandang individu terhadap budaya lokal. Di satu sisi, hal ini dapat mendorong munculnya pemikiran yang lebih terbuka dan toleran terhadap perbedaan. Namun, di sisi lain juga berpotensi terjadinya pelemahan identitas budaya lokal, terutama digenerasi muda.

Berdasarkan hasil survei angket, lebih dari 70% responden menyatakan setuju bahwa media sosial mempengaruhi cara pandang mereka terhadap budaya di Indonesia. Melalui wawancara, seorang mahasiswa mengatakan bahwa media sosial sangat berpengaruh terhadap cara pandang mengenai budaya Indonesia. Melalui media sosial, bisa dengan mudah mengakses berbagai informasi tentang berbagai budaya daerah seperti tradisi, seni, kuliner, dan bahasa daerah, sehingga menumbuhkan rasa penghargaan terhadap keberagaman budaya. Melalui media sosial juga dapat tercipta forum diskusi yang berisikan berbagai individu yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda, sehingga media sosial dapat menjadi sarana yang bisa memperkenalkan budaya yang sebelumnya tidak diketahui.

Hasil dari wawancara dan survei angket menunjukkan bahwa meskipun media sosial berpotensi menjadi penyebaran budaya global/asing, media sosial juga dapat menjadi sarana pelestarian budaya lokal jika digunakan dengan strategis. Mayoritas responden juga setuju bahwa teknologi global dapat membantu pelestarian budaya, misalnya melalui dokumentasi digital, kampanye budaya, dan promosi konten lokal di platform nasional maupun internasional. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran terhadap pentingnya menjaga identitas budaya ditengah arus globalisasi yang terus berkembang.

C. Peran Budaya Agraris dalam Membentuk dan Memperkuat Identitas Kebangsaan

Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar masyarakatnya bergantung pada pertanian. Dalam lingkupnya, pertanian tidak hanya sebatas menanam tanaman untuk memenuhi kebutuhan pangan, tetapi juga mencakup berbagai aspek sosial dan budaya yang melekat dalam kehidupan masyarakat. Budaya agraris dapat dipahami dari istilah agrarianism, yaitu sebuah ideologi atau sistem nilai mengenai pertanian sebagai sebuah cara hidup yang utama (Pujiriyani, 2020). Budaya agraris mencerminkan kedekatan masyarakat dengan alam, menjunjung tinggi prinsip kerja keras, kebersamaan, gotong-rojong, dan berkelanjutan.

Dalam penelitian ini yang memfokuskan mahasiswa agronomi sebagai responden utama karena memiliki latar belakang yang berkaitan langsung dengan budaya agraris yang merupakan bagian dari identitas bangsa Indonesia. Hasil data menunjukkan bahwa 80% responden menyadari bahwa budaya agraris merupakan bagian dari identitas bangsa. Namun, tidak semua mahasiswa aktif dalam kegiatan pelestarian budaya atau kegiatan yang mendukung budaya pertanian. Meski demikian, tingkat ketertarikan untuk mempelajari budaya agraris cukup tinggi. Hal ini memberikan peluang bagi institut pendidikan untuk mengenalkan dan mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal di bidang pertanian.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa globalisasi memberikan dampak signifikan terhadap identitas kebangsaan generasi muda. Meskipun sebagian besar mahasiswa menyadari pentingnya budaya lokal sebagai bagian dari jati diri bangsa, masih terdapat kesenjangan antara pemahaman dan keterlibatan aktif dalam pelestarian budaya. Media sosial terbukti memiliki peran, yaitu sebagai sarana penyebaran budaya asing sekaligus sebagai alat potensial untuk pelestarian budaya lokal. Budaya agraris, yang merupakan bagian tak terpisahkan dari jati diri bangsa Indonesia, belum sepenuhnya dimaknai secara mendalam oleh generasi muda. Oleh karena itu, diperlukan integrasi nilai-nilai lokal dalam pendidikan tinggi, khususnya melalui kurikulum dan program pengabdian masyarakat, guna memperkuat identitas bangsa di tengah arus globalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. M. 2022. Metodologi penelitian kuantitatif dan penerapan nya dalam penelitian. JPIB: Jurnal Penelitian Ibnu Rusyd. 1(2): 1-5.
- Anderson, B. (2020). Imagined Communities in the Digital Age. *Global Culture Review*. 7(4): 33-50.
- Dewi, K., et al. 2023. Gen Z and Agricultural Modernization: Identity Paradox in Rural Indonesia. *Journal of Youth Studies*. 10(2): 200-215.
- Eb, Gita Aprinta. "Globalisasi Budaya, Homogenisasi dan pengaruhnya terhadap identitas budaya lokal." *Janaloka: Jurnal Ilmu Komunikasi* 1.2 DESEMBER (2023): 71-80.
- Fadilla, A. R., dan Wulandari, P. A. 2023. Literature review analisis data kualitatif: tahap pengumpulan data. *Mitita Jurnal Penelitian*. 1(3): 34-46.
- Farisal, U., Widiyanarti, T., Sianturi, M. K., Ningrum, A. J., Fatimah, Y., Hastuti, P. D., ... &

- Desmonda, W. K. (2024). Menghubungkan Dunia: Peran Media Digital dalam Mengatasi Kesenjangan Budaya. *Indonesian Culture and Religion Issues*, 1(4), 10-10.
- Jadidah, I. T., Alfarizi, M. R., Liza, L. L., Sapitri, W., & Khairunnisa, N. (2023). Analisis Pengaruh Arus Globalisasi Terhadap Budaya Lokal (Indonesia). *Academy of Social Science and Global Citizenship Journal*, 3(2), 40-47.
- Nazamuddin, R., et al. 2021. Local Wisdom and Food Sovereignty: A Case Study of Indonesian Agrarian Communities. *Asian Journal of Agriculture*. 8(2): 112-125.
- Pujiriyani, D. W. (2020). Budaya Agraris dan Keterikatan Orang Jawa terhadap Tanahnya: Studi Nilai-Nilai Kearifan Lokal dalam Peribahasa Jawa. *Mozaik Humaniora*, 20(2), 120-133.
- Wibowo, D., dan Pratama, E. 2022. Youth Perception on Agricultural Heritage in Java: A Survey Study. *Indonesian Journal of Rural Development*. 5(1): 78-92.